

**PENGEMBANGAN *LIFESKILL* DALAM PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN MELALUI LEMBAGA KURSUS DAN
PELATIHAN (LKP) INES SALON DI KELURAHAN
KALIBALAU KENCANA KECAMATAN
KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

**REKA MELINIA FITRI SETYOWATI
NPM. 1841020012**

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENGEMBANGAN *LIFESKILL* DALAM PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN MELALUI LEMBAGA KURSUS DAN
PELATIHAN (LKP) INES SALON DI KELURAHAN
KALIBALAU KENCANA KECAMATAN
KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

REKA MELINIA FITRI SETYOWATI

NPM. 1841020012

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA, Achlami HS,MA

Pembimbing II : Dr.Faizal, S. Ag, M. Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan perempuan melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ines Salon dalam meningkatkan perekonomian di kelurahan Kalibalau Kencana, Bandar Lampung. Penelitian ini diambil dari latar belakang kenyataan bahwa tingginya tingkat pengangguran yang disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor minimnya tingkat pendidikan yang merupakan salah satu hal penting di masyarakat.

Masyarakat khususnya perempuan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangat diharapkan untuk menyiapkan masa depannya dengan melalui keterampilan yang mereka dapatkan di LKP Ines Salon yang memiliki 2 program yaitu tata rias rambut dan tata rias pengantin bagi masyarakat di Kelurahan Kalibalau Kencana, khususnya bagi perempuan. Pelatihan keterampilan pada program LKP Ines Salon ini merupakan salah satu pendidikan non-formal yang memberikan keterampilan khusus kepada peserta didik sehingga mereka dapat memanfaatkan keterampilannya sebagai penunjang terciptanya lapangan pekerjaan sendiri. Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan yang diberikan oleh LKP Ines Putri dalam pemberdayaan perempuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LKP Ines Salon dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kelurahan kali balau kencana, dimana penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan perkembangan suatu aspek fenomena sosial secara terperinci.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dengan teknik non random sampling yaitu teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang penulis buat maka sampel yang diambil berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang pendiri sekaligus ketua LKP Ines Salon yaitu Ibu Despa Maisuri 1 orang pendidik yaitu Bpk M. Nasir, S.sos dan 3 orang peserta didik yaitu Ratu Sri Rezeki, Yulia Rahma, Erni Octaviani. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan metode

wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Metode interview yang digunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama, sedangkan metode lainnya digunakan sebagai metode pelengkap.

Hasil penelitian mengenai pemberdayaan perempuan melalui LKP Ines Salon dalam meningkatkan ekonomi yang bertempat di Kelurahan Kalibalau Kencana, Bandar Lampung. Sehingga kegiatan pelatihan tata rias pengantin dan tata rias rambut di LKP Ines Salon dapat dikatakan tinggi yaitu berhasil karna dari kegiatan pelatihan tersebut bisa mengurangi tingkat pengangguran dan mereka dapat membantu perekonomian keluarga.

Kata Kunci: LKP Ines Salon, Pemberdayaan Perempuan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reka Melinia Fitri Setyowati
NPM : 1841020012
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “**Pengembangan Lifeskil Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui LKP Ines Salon Kelurahan Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi,

Bandar Lampung, 29 Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan



Reka Melinia Fitri S
1841020012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Terkolih, Endro Suraman Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul : **"PENGEMBANGAN LIFESKILL DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP)
INES SALON DI KELURAHAN KALIBALAU
KENCANA, KECAMATAN KEDAMAIAN,
BANDAR LAMPUNG"**

Nama Mahasiswa : **REKA MELINIA FITRI SETYOWATI**

NPM : **1841020012**

Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. MA. Achlam HS. MA.


Dr. Faizal S. Ag. M. Ag.

NIP. 195501141987031001

NIP. 196901171996031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I.

NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suradin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan **"PENGEMBANGAN LIFESKILL** DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI LKP INES SALON DI KELURAHAN KALIBALAU KENCANA, KECAMATAN KEDAMAILAN, BANDAR LAMPUNG". Disusun oleh : Reka Melinia Fitri S. NPM : 1841020012, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PM). Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari Selasa, 28 Februari 2023.

Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Jasmadi, M.Ag

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd

Penguji I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Penguji II : Prof. Dr. H. M.A Achlami HS.MA

Penguji III : DR. Faizal, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP: 1965110119955031001



[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil' alamin. Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas nikmat luar biasa yang tiada putus-putusnya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu'alaihi Wa Sallam, beserta keluarganya, Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh terhadap sunnah-sunnahnya. Hasil karya ini tidak lepas dari dukungan dan do'a orang-orang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku.

1. Orang tua tercintaku, Bapak Setyo Karmono dan Ibu Sutirah , atas semua pengorbanan yang diberikan selama ini, sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang ini, yang tidak pernah berhenti bekerja keras dan berdo'a untuk anak-anaknya, hanya Allah SWT yang bisa membalasnya.
2. Adikku Aprilia Dearly Kartika Setyowati yang telah memberi semangat dan selalu siap sedia mendengar keluh kesah ku, dan motivasi yang sangat besar sehingga aku bisa menyelesaikan semua.
3. Sahabat-sahabatku tercinta Alpita Sari S. Sos, Feni Auralia S.Sos, Irmadel Shan Sabilla S.Sos, Yuni Eka Pratiwi, Nada Artha Mevia yang memberi semangat, dorongan dan motivasi dari awal hingga skripsi ini selesai yang telah memberikan arti kebersamaan, berbagi serta saling menyayangi untuk merealisasikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd : 11)*

RIWAYAT HIDUP

Reka Melinia Fitri Setyowati, dilahirkan di Lampung Timur pada tanggal 10 Januari 2000, Putri pertama dari 2 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Setyo Karmono dan Ibu Sutirah, adapun riwayat pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah:

1. Sekolah Dasar (SD) 02 Yapindo, Gedung Meneng, Tulang Bawang lulus pada tahun 2012
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Seputih Raman, Lampung Tengah pada tahun 2015
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Raman, kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2018
4. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 di UIN raden Intan Lampung, Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Adapun pengalaman organisasi yang pernah diikuti penulis adalah

1. Sekertaris Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) SMP Negeri 2 Seputih Raman periode 2014-2015
2. Bendahara Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) SMA Negeri 1 Seputih Raman periode 2016-2017
3. Anggota organisasi Maharipal tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang hendak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dialah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua dan karena berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati. Pembawa risalah Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diakui sebagai umat dan diberikan syafaatnya di hari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada. Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan serta tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, sehingga dengan tidak mengurangi rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M. Sos. I, selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA selaku Pembimbing I dan Dr. Faizal, S.Ag M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
5. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi.
7. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ines Salon dan warga masyarakat Kelurahan Kalibalau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan memberikan informasi terkait data penunjang skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
8. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI A), Angkatan Tahun 2018 terimakasih atas rasa saling support, saling mendoakan selama ini, terus berjuang dan berkarya.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Kepada pembaca jika terdapat kekeliruan atau kekurangan dalam skripsi ini, penulis memohon maaf karena penulis sendiri masih dalam tahap belajar. Dengan demikian penulis ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Akhirnya ungkapan Do'a dan terimakasih terucap dengan ikhlas dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral atau material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 29 Februari 2023
Penulis

Reka Melinia Fitri Setyowati
NPM: 1841020012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Subfokus penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Penelitian terdahulu yang relevan	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	23

BAB II PENGEMBANGAN LIFESKIL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

A. Pengembangan Lifeskill.....	25
1. Pengertian pengembangan.....	25
2. Pengertian kecakapan hidup (Lifeskill)	25
3. Model pendidikan Lifeskill	28
4. Klasifikasi pendidikan Lifeskill.....	29
B. Pemberdayaan Perempuan	30
1. Pengertian pemberdayaan.....	30
2. Pengertian pemberdayaan perempuan	32
3. Peran perempuan	33
4. Tujuan pemberdayaan perempuan	34
5. Tahapan pemberdayaan perempuan	35

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN KALI BALAU KENCANA DAN LKP INES SALON

A. Gambaran Umum Kelurahan	39
1. Kondisi Geografis	39
2. Struktur Pemerintahan Kelurahan.....	41
3. Kondisi Demografis	43
4. Kondisi Sosial Ekonomi	43
5. Kondisi Penduduk Menurut Agama	45
6. Sarana dan Prasarana.....	47
B. Gambaran Umum LKP Ines Salon	50
1. Sejarah LKP Ines Salon.....	54
2. Visi dan Misi LKP Ines Salon	54
3. Legalitas Operasional LKP Ines Salon	54
4. Struktur LKP Ines Salon.....	54
5. Daftar Nama LKP Ines Salon.....	54
C. Proses pemberdayaan perempuan LKP Ines Salon	
1. Tahap Penyadaran	55
2. Tahap Pelatihan.....	57
3. Tahap Pendampingan	58

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN LIFESKIL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI LKP INES SALON

Analisis Pengembangan Lifeskil Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ines Salon	75
1. Tahap Penyadaran.....	76
2. Tahap Pelatihan	77
3. Tahap Pendampingan.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Data Kepengurusan Kelurahan Kalibalau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung
- Tabel 2 : Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 3 : Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
- Tabel 4 : Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian
- Tabel 5 : Data Penduduk Berdasarkan Agama
- Tabel 6 : Jadwal Rencana Program Pendidikan dan Wirausaha (PKW)
- Tabel 7 : Jadwal Kelas Kewirausahaan Lembaga Kursus dan Pelatihan
- Tabel 8 : Jadwal Kelas Pemasaran, Akses Permodalan dan Pengelolaan Hasil Usaha
- Tabel 9 : Peserta Didik Program PKW 2022 Jenis Keterampilan TRP Gaun Panjang

DAFTAR BAGAN

Gambar 1 : Struktur Organisasi Kelurahan Kalibalau Kencana

Gambar 2 : Struktur Organisasi LKP Ines Salon

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 3 : Surat Dinas Penanaman Modal dan PTSP Bandar
Lampung
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Kelurahan Kalibalau Kencana
Kecamatan Kedamaian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 7 : Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 8 : Kartu Konsul
- Lampiran 9 : Materi Pembelajaran Tata Rias Pengantin
- Lampiran 10 : Dokumentasi Berupa Foto

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul adalah suatu bagian yang penting dan ada dalam semua bentuk catatan atau karangan karena judul diwajibkan menjadi patokan agar isi dari pembahasan dapat terarah dan dapat memberikan gambaran dari isi yang terkandung di dalam penulisan skripsi. Pada bagian sub bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut.

Adapun judul skripsi ini “**Pengembangan *Lifeskill* dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ines Salon di Kelurahan Kalibalau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung**”. Adapun uraian mengenai definisi dan maksud terkait judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Pengembangan berasal dari kata “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju.¹ Dalam hal ini, pengembangan adalah mengembangkan atau menciptakan sesuatu yang belum ada maupun yang sudah ada. Pengembangan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya perempuan agar dapat mempengaruhi masa depannya. Pengembangan mengarah kepada perubahan kearah lebih baik dari taraf hidup sebelumnya. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pelatihan.²

Kecakapan Hidup (*Lifeskill*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) .Revisi 45.143

²Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).69

atau masyarakat dilingkungan. Dimana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, merupakan bagian pendidikan.³Melalui pendidikan kecakapan hidup (*lifeskill*) dapat mengantarkan manusia-manusia Indonesia memasuki era globalisasi dengan kemampuan kompetitif yang tinggi. Program pendidikan lifeskill adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi dan industri yang ada di masyarakat. Lifeskill ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pengembangan *lifeskill* yang penulis maksud yaitu dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dan pengembangan kapasitas khususnya kaum perempuan. Dengan mengupayakan pelatihan tata rias pengantin untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan tahap penyadaran yang didalamnya ada sosialisasi agar masyarakat sadar dan dapat merubah nasib mereka, tahap pelatihan yang didalamnya ada kegiatan keterampilan tata rias pengantin agar dapat meningkatkan kapasitas diri dan tahap pemdampingan.

Pemberdayaan perempuan menurut Hubeis yang dikutip oleh Anita Fauziah adalah upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan.⁵Selain itu pemberdayaan perempuan menurut Suyono yang dikutip oleh Oos M. Anwar adalah masih terbatasnya peran perempuan terkait dengan kemiskinan dalam keluarga-keluarga di Indonesia. Realitas dalam masyarakat atau keluarga miskin biasanya sumber penghasilan keluarga mengandalkan suami. Peran istri terbatas mengurus anak atau rumah tangga dirumah, padahal

³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006).54

⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: CV Alfa Beta, 2012).20.

⁵Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat pendekatan RRA dan PRRA*, (Malang : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPMP) Universitas Islam Malang,2019).17.

keluarga kurang beruntung itu umumnya berpendidikan rendah, keterampilan juga rendah. Kondisi ini semakin tidak berdaya akibat mereka tidak memiliki modal usaha apalagi jaringan untuk mengembangkan usaha ekonomi keluarganya. Untuk mendongkrak keterpurukan keluarga-keluarga seperti ini sangat perlu peranserta perempuan. Para istri dari keluarga miskin perlu diberdayakan untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah di keluarganya.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas bahwapemberdayaan perempuan dilakukan guna bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat khususnya kaum perempuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Maka dengan ini LKP Ines Salon mengupayakan pelatihan tata rias pengantin untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan tahapan-tahapan penyadaran yang di dalamnya ada kegiatan sosialisasi agar masyarakat sadar dan dapat merubah nasib mereka.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan dua kesatuan pendidikan nonformal seperti yang tertera pada pasal 26 ayat (4) UU No.20 2003 tentang pendidikan nasional. Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan belak pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan progesi, bekerja, usaha mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁷ Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) menurut Triyana sebagaimana dikutip Nawaroh Mahmudah mengungkapkan bahwa lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan swasta nonformal yang berfungsi sebagai jembatan bagi masyarakat yang berkeinginan untuk memperoleh bekal pengetahuan, serta sikap untuk mengembangkan diri, profesi dan usaha mandiri. Lanjut Triyana menyatakan bahwa kursus merupakan sebagai kelanjutan dari pendidikan formal yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan,

⁶Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013).150.

⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

keterampilan, bakat dan meningkatkan kualifikasi keteknisan serta profesionalitas.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang penulis maksud adalah wujud nyata dari suatu lembaga pendidikan swasta nonformal yang diselenggarakan untuk masyarakat khususnya perempuan untuk mengembangkan diri, mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk mengembangkan kapasitas diri yang dikelola oleh masyarakat serta dibina oleh departemen pendidikan.

Ines salon adalah nama Lembaga Kursus dan Pelatihan yang didirikan dan dikelola oleh Ibu Hj.Despa Maisuri didirikan sejak 28 April 2007 yang berada di Kelurahan Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung. Surat izinnya yaitu “Izin Menyelenggarakan Pendidikan Masyarakat dan Kelembagaan Nonformal Informal” surat izin ini selalu ada setiap 3 tahun sekali dari Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Selanjutnya pada tahun 2020 izinnya diberikan langsung dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Seiring dengan program pemerintah yang gencar untuk mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan di wilayah perkotaan, maka sebagai lembaga memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat untuk mempersiapkan dan meningkatkan SDM yang sesuai dengan dunia kerja.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa, peranan Ines Salon dalam penelitian ini yaitu salah satu bentuk pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung yaitu untuk mengurangi tingkat angka pengangguran di wilayah perkotaan, melalui pembinaan dan pelatihan di Jl. Pangeran Antasari Gg MAN No. 7, Kelurahan Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung.

⁸Nawaroh Mahmudah, *Pemahaman Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ar-Rum Terhadap Program Penjamin Mutu*, (Yogyakarta: [skripsi] Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

⁹Despa Maisuri Wawancara pada tanggal 25 November 2022

Jadi dari penjelasan istilah-istilah diatas, maka maksud dari judul tersebut yaitu kesimpulan dari penegasan diatas, yang dimaksud skripsi ini adalah studi tentang usaha yang dilakukan oleh ibu Despa Maisuri yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dalam mengambil keputusan dengan meningkatkan kapasitas melalui kemampuan dan keterampilan tata rias pengantin dan tata rias rambut pada masyarakat khususnya perempuan yang diharapkan mampu meningkatkan peran, kedudukan perempuan dan mengembangkan kapasitas diri dalam bidang tata rias pengantin dan tata rias rambut supaya kehidupan mereka diharapkan mereka mampu lebih terampil, lebih produktif dan dapat berkelanjutan.

B. Latar Belakang Masalah

Perempuan Indonesia merupakan sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam menentukan arah keberhasilan suatu pembangunan. Namun hingga era teknologi informasi dan komunikasi saat ini peran perempuan terutama dipertanian masih terkesan termarginalkan. Perempuan masih identik dengan pekerjaan domestik seperti urusan dapur, sumur dan kasur. Pekerjaan perempuan hanya terbatas pada mengurus rumah tangga seperti memasak didapur, mencuci dan kegiatan rumah tangga lainnya. Memasuki era globalisasi penyelenggaraan program pendidikan harus diakui sebagai salah satu upaya yang diarahkan bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang berkemampuan untuk menumbuh kembangkan motivasi berkreasi yang diwujudkan dalam bentuk karya yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga, bangsa dan negara yang dilandasi oleh sikap, pengetahuan dan keterampilan serta budi pekerti yang luhur. Masih terbatasnya peran perempuan ini terkait dengan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam pendidikan, sosial, ekonomi dimana sumber penghasilan hanya mengandalkan suami dan permasalahan lainnya. pada dasarnya ketidakberdayaan manusia sebenarnya tidak muncul dengan sendirinya, tetapi ketidakberdayaan itu muncul ketika di pengaruhi oleh manusia itu

sendiri, budaya dan adanya system yang tidak berpihak kepada mereka.¹⁰

Perempuan yang tidak berdaya ini pada umumnya termasuk dalam keluarga kurang mampu yang terlihat dari banyaknya masyarakat di Kelurahan Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung dengan jumlah kurang lebih dari 7000 jiwa penduduknya. Pemberdayaan perempuan dilakukan dalam upaya mengangkat status dan peran perempuan dari ketidakmandirian, secara ekonomi dengan memberikan kemampuan atau kekuatan pada perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan potensi yang ada pada diri mereka. Hakekat pemberdayaan perempuan ini sendiri yaitu peningkatan hak, kewajiban, kedudukan perempuan, kesempatan kemandirian, ketahanan mental yang merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Unsur yang terpenting dalam rangkaian usaha pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan dan latihan. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan latihan (*Training*) adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan keterampilan, dan sikap) agar mencapai sesuatu proses membantu orang lain dalam memperoleh keterampilan (*Skill*) dan pengetahuan (*Knowledge*). Dengan demikian, latihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumberdaya manusia.

Pengangguran merupakan masalah yang sering terjadi di masyarakat perkotaan. Untuk mengatasi permasalahan pengangguran, program yang diselenggarakan sesungguhnya telah banyak membantu masyarakat, terutama dari kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi kurang menguntungkan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan yang bermanfaat yang sesuai dengan kebutuhannya yang didukung dengan ijasah,

¹⁰ Mahendrawati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001) 42

sertifikat ataupun bentuk surat keterangan tamat pendidikan dan pelatihan lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik program, kebijakan pemerintah dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu sumber daya manusia sangat dibutuhkan agar terciptanya situasi dalam peningkatan perekonomian masyarakat, dan bila ekonomi masyarakat menguat maka berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan kestabilan ekonomi. Namun demikian pendidikan non formal dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya. Sehubungan kondisi pada pendidikan non formal maka perlu dilakukan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan non formal pada tingkat pelaksanaan di masyarakat mencakup banyak aspek yang harus diperhatikan yang antara lain meliputi :1) pengembangan kurikulum yang sesuai kebutuhan peserta didik, 2) proses pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar yang ada. 3) peran tutor dalam pembelajaran yang belum maksimal, 4) masih kurangnya dukungan manajemen, sarana, prasarana pendidikan kesetaraan dari masyarakat.

Menurut definisinya, pemberdayaan menurut Parson yang dikutip oleh Toto Mardikanto adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, pengaruh, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan cukup untuk mempengaruhi kehidupan, kehidupan oranglain yang menjadi perhatiannya.¹¹Edi Suharto dalam bukunya mengatakan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, selain itu mampu menjangkau sumber-sumber yang produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya, memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan dapat

¹¹ Totok Mardikanto dan Poewoko Sobianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung : Alfabeta, 2012).29.

berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.¹²Perempuan didefinisikan oleh Lesswell dalam buku karangan Remiswal adalah pengetahuan dan kesadaran, baik secara sadar atau tidak sadar bahwa seseorang masuk dalam golongan jenis kelamin.¹³Perempuan Indonesia merupakan daya manusia yang mempunyai potensi dalam menentukan arah keberhasilan suatu pembangunan.Namun hingga era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, peran perempuan masih terkesan termajinalkan.Perempuan masih identik dengan pekerjaan domestik seperti urusan dapur, sumur dan kasur.Pekerjaan perempuan hanya terbatas hanya pada mengurus rumah tangga seperti memasak di dapur, mencuci dan kegiatan rumah tangga lainnya.

Masih terbatasnya peran perempuan dalam keluarga terkait dengan kondisi perempuan yang kurang dalam pendidikan, sosial dan ekonomi, membuat sumber penghasilan hanya mengandalkan dari pihak suami. Pada dasarnya ketidakberdayaan manusia sebenarnya bukan muncul dengan sendirinya, tetapi ketidakberdayaan itu, dipengaruhi oleh pola pikir manusia itu sendiri, budaya dan adanya sistem yang tidak berpihak kepada mereka.¹⁴ Perempuan yang tidak berdaya bisa disebut dengan perempuan yang belum mandiri. Perempuan yang belum mandiri adalah mereka yang belum mengenal jati dirinya serta tidak tau kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Sedangkan perempuan yang mandiri adalah mereka yang mampu melihat potensi yang ada pada dirinya secara keseluruhan, baik itu untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Perempuan yang mandiri memiliki kreatifitas, terampil menciptakan sesuatu yang baru, berpandangan realistic, kuat jika ada permasalahan, berani melakukan sesuatu, serta dapat memegang kebenaran dan berani memberikan kritik

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005).58.

¹³ Remiswal, *Menggugat Partisipasi Gender di Lingkungan Komunika Lokal*, (Yogyakarta: Graha II, 2019).12.

¹⁴ Mahendrawati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001).42.

atau saran, dengan demikian mampu berdiri atas keyakinannya sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁵

Adapun fungsi LKP menurut Pasal 26 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) bersama dengan lembaga pendidikan yang lain termasuk dalam satuan pendidikan nonformal. Secara umum dalam pasal dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa LKP diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, profesi, bekerja, usaha mandiri dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ines Salon didirikan pada tanggal 28 April 2007 oleh Ibu Despa Maisuri yang beralamat di Jl. Pangeran Antasari Gg MAN No. 7, Kelurahan Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung. LKP Ines Salon memberdayakan masyarakat khususnya perempuan menggunakan keterampilan tata rias pengantindan tata rias rambut. Berawal dan merintis dari salon kecantikan pada tahun 1987 dan pada tahun 2006 melihat dari banyak sudut pandang pemerintah yaitu Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung melihat banyak perempuan belia dan para ibu-ibu yang tergolong dari keluarga tidak mampu. Maka Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung merekomendasikan Ines Salon sebagai Lembaga Kursus Pelatihan agar bisa membantu dan meningkatkan kualitas para perempuan dan ibu-ibu dan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian. Ines Salon ini ditetapkan menjadi suatu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) pada 28 April 2007 oleh Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, yang merupakan yayasan

¹⁵ Murniati, Nunuk P, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dala Perspektif Sosial, Politik Ekonomi, Hukum, dan HAM*, (Magelang: Indonesia, 2004).119.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

yang bergerak dalam bidang pendidikan masyarakat dan kelembagaan non formal informal.¹⁷

Upaya yang dilakukan oleh LKP Ines Salon dalam pemberdayaan perempuan adalah suatu kegiatan yang dipimpin oleh ibu Despa Maisuri guna memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat di Kalibalau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung khususnya perempuan agar mereka lebih mandiri dan terampil. Perempuan yang telah memiliki keterampilan ini diharapkan mandiri dan tidak lagi mengandalkan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka juga harus bisa memanfaatkan keadaan sekitar mereka dengan menggunakan keterampilan yang telah mereka dapatkan di LKP Ines Salon untuk mendapatkan penghasilan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Lifeskill dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui LKP Ines Salon di Kelurahan Kalibalau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung” dalam meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan keluarga, karna kurangnya peran perempuan dan kurangnya perekonomian di Kelurahan Kalibalau Kencana Bandar Lampung maka dari itu dengan meningkatkan kemampuan, para perempuan dapat mengembangkan ekonomi kreatif, dengan memanfaatkan keahlian dan kemampuan dalam bidang tata rias pengantin yang ada di Kelurahan Kalibalau Kencana. Maka itu pengembangan likeskill ini adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh LKP Ines Salon sehingga dapat membantu kaum perempuan yang mengalami kesulitan yaitu dengan keterbatasan modal dan akses informasi.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian, agar penelitian ini lebih mudah dan terarah serta tidak terjadi perluasan masalah, maka penelitian ini akan memfokuskan pada ruang lingkup mengenai Pengembangan Lifeskill Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui LKP Ines Salon. Sub fokus dalam

¹⁷Despa Maisuri selaku pendiri dan ketua LKP Ines Salon pada tanggal 25 Oktober 2022

penelitiannya yaitu dalam bentuk memberikan pelatihan keterampilan tata rias pengantin, serta pendampingannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

“Bagaimana proses pengembangan lifeskill dalam pemberdayaan perempuan melalui LKP Ines Salon dalam meningkatkan ekonomi di kelurahan Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tentunya memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

“Untuk mengetahui proses pengembangan lifeskill dalam pemberdayaan perempuan melalui LKP Ines Salon dalam meningkatkan ekonomi di kelurahan Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara
dengan tema yang sama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan bagian yang terpenting yang berfungsi dalam suatu penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti ini bukanlah yang pertama, melainkan sebelumnya sudah terdapat penelitian yang sejenis. Berikut adalah beberapa kajian yang dapat oleh peneliti diantaranya:

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Irwan Sudadio pada jurnal tahun 2018 yang membahas tentang “Upaya Tutor Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan

Kecakapan Wirausaha Melalui Pelatihan Tata Boga di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ghea Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata boga yaitu memberdayakan perempuan dengan menetapkan program pemerintah untuk membantu kecakapan hidup masyarakat menuju masyarakat yang cerdas, terampil, dan mandiri dibidang keterampilan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu upaya tutor pemberdayaan perempuan dalam pelatihan tata boga melalui bentuk pemberdayaan dengan pelatihan dasar, pelatihan lanjutan dan pelatihan wirausaha, dampak dari pemberdayaan perempuan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap dan faktor mendukung yaitu motivasi peserta dan tutor, penguasaan tutor dalam menyampaikan materi dan sarana prasarana, faktor penghambat pemberdayaan yaitu pendanaan dan cuaca yang tidak menentu¹⁸. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti oleh Irwan Sudadio meneliti LKP dibidang keterampilan tata boga, sedangkan penulis meneliti LKP dibidang tata rias pengantin dan tata rias rambut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Suci Anggraini dengan judul “Sistem Informasi Pendaftaran Dan Penjadwalan Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Menjahit Dinar” (2017) Prodi Sistem Informasi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana merancang sebuah sistem informasi pendaftaran dan penjadwalan berbasis web di Lembaga Kursus dan Pelatihan menjahit Dinar. Masalah dalam penelitian ini adalah dengan memiliki keterampilan kita dapat membuka

¹⁸ Irwan Sudadio “Upaya Tutor Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecakapan Berwirausaha Melalui Pelatihan Tata Boga Di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Ghea Kota Serang”, Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Vol 3 No 1 (2018), Abstrak.

lapangan pekerjaan sendiri. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini banyak dimanfaatkan untuk pelaku usaha bisnis, baik usaha kelas atas sampai usaha kecil. Perkembangan teknologi juga dimanfaatkan oleh lembaga kursus karna disaat ini persaingan antara lembaga kursus semakin meningkat dalam hal ini teknologi sangat berperan penting salah satunya kemampuan mengolah data dan menggunakan informasi secara efektif merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga kursus dan pelatihan.¹⁹ Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti oleh Gita Suci Anggraini meneliti LKP dibidang sistem informasi pendaftaran dan penjadwalan berbasis web, sedangkan penulis meneliti LKP dibidang tata rias pengantin dan tata rias rambut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Avianti dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah” (2019) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui LKP Idola dalam menjahit bagi masyarakat desa Kecubung, khususnya bagi ibu-ibu. Pelatihan keterampilan menjahit 11 adalah program pendidikan non-formal yang memberikan pelatihan khusus kepada para peserta didik sehingga dapat memiliki keterampilan sebagai penunjang terciptanya lapangan pekerjaan agar mandiri. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan menjahit di LKP Idola. Tujuannya mengetahui pemberdayaan yang telah dilakukan LKP Idola dalam memberdayakan masyarakat Desa

¹⁹Gita Suci Anggraini, “*Sistem Informasi Pendaftaran Dan Penjadwalan Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Menjahit Dinar*” (Disertai Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung, 2017.), Abstrak

Kecubung.²⁰ . Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti oleh Lisa Avianti meneliti LKP dibidang keterampilan menjahit, sedangkan penulis meneliti LKP dibidang tata rias pengantin dan tata rias rambut.

H. Metode Penelitian.

Metode penelitian adalah usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Sistematis dan terorganisasi artinya menunjukkan bahwa untuk mencapai sebuah tujuan, maka penelitian harus dilakukan dengan cara-cara tertentu yang sudah diatur dalam suatu metode yang baku. Metode penelitian berisikan pengetahuan yang mengkaji tentang ketentuan metode-metode²¹ yang dipergunakan dalam langkah-langkah suatu proses penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell, J. W mengartikan bahwa penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisis data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.²² Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data-data yang ada dilapangan, yang berkaitan dengan Pengembangan Lifeskill dalam Pemberdayaan

²⁰Lisa Avianti, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah* (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), Abstrak.

²¹ Rosidy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 7.

²²Creswell, J. W. (2010). *Research design:pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar

Perempuan melalui LKP Ines Salondi Kelurahan Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif (descriptive research), Istilah “deskriptif” sendiri berasal dari istilah bahasa inggris yaitu to describe yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menyelidiki keadaan atau kondisi, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian²³. Peneliti menggunakan penelitian bersifat deskriptif agar dapat menggambarkan, menjelaskan, memaparkan situasi sosial atau kejadian sebenarnya agar dapat dilaporkan kenyataan-kenyataan yang sebenarnya terjadi dalam Pengembangan Lifeskill dalam Pemberdayaan Perempuan melalui LKP Ines salon di Kelurahan Kali Balau Kencana, Bandar Lampung.

2. Tempat dan Partisipan Penelitian

Informan atau partisipan adalah seseorang yang mampu menangkap, memahami, dan memenuhi permintaan peneliti, memiliki kemampuan reflektif, bersifat artikulatif, meluangkan waktu untuk wawancara, dan bersemangat dalam berperan dalam penelitian²⁴. Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi ataupun sampel, tetapi oleh Sprandley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis²⁵

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Kelimabelas, 2013), 3.

²⁴ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif, 1st ed.* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 53.

²⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 297.

Tempat penelitian adalah tempat berlangsungnya sebuah aktivitas yang dilakukan seorang aktor atau subjek pada waktu-waktu tertentu. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di LKP Ines Salon, Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung. Alasan memilih lokasi ini adalah karena penelitian ini melibatkan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu serta masyarakat yang terlibat adalah pemberdayaan perempuan di kalibalau kencana, kedua karena kegiatan pada LKP Ines Salon dalam pelatihan tata rias pengantin dan tata rias rambut di lokasi ini belum ada yang meneliti dari Jurusan Pengembangan Masyarakat.

Yang penulis lakukan pertama untuk melakukan mengambil partisipan ini adalah dengan melakukan wawancara kepada pendiri sekaligus ketua LKP Ines Salon yang terlibat dalam proses pemberdayaan, kemudian selanjutnya bertambah ke partisipan lain seperti pengurus dan anggota lainnya. Berdasarkan informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian ini, penulis mendapatkan sampel dari beberapa peserta didik yang berjumlah 3 orang yaitu 1 orang pendiri sekaligus ketua LKP Ines Salon yaitu Ibu Despa Maisuri, 1 orang pendidik yaitu M. Nasir, S.Sos dan 3 orang peserta didik pelatihan tata rias pengantin di LKP Ines Salon yaitu Ratu Sri Rezeki, Yulia Rahma, Erni Octaviani di Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung. Jadi jumlah informan pada penelitian ini 3 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian research perlu diketahui, bahwa ada beberapa prosedur yang harus digunakan seseorang peneliti dalam memperoleh data dari lokasi peneliti, maka adapun teknik atau cara dalam memperoleh data yang digunakan peneliti dalam kajian yang dilakukannya. Maka adapun penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode Wawancara (*interview*)

Metode interview adalah proses Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan²⁶. Metode interview mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.²⁷

Dengan demikian penulis akan melakukan wawancara kepada objek penelitian yang terdiri dari beberapa orang inti yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh LKP Ines Salon di kelurahan Kalibalau Kencana, sehingga mampu memberikan informasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Teknik wawancara terdapat jenis wawancara yang dapat penulis gunakan dalam penelitian seperti banyak terdapat literatur modul-modul penelitian. Adapun yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut :

1) Wawancara Terpimpin.

Wawancara terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.²⁸ Penulis menggunakan jenis wawancara seperti ini agar dapat mengamati dan menyelidiki beberapa orang yang terkait dalam pemberdayaan yang diberikan oleh LKP Ines Salon dan mewawancarai dengan bertatap muka secara langsung (*face to face*). Sehingga data yang

²⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmad. *Op. citl.* 80

²⁷Koetjaraaningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.1923). 22

²⁸Arikunto. *Metode-Metode Penelitian* (2002:132)

diperoleh lebih optimal dari pihak yang terlibat didalamnya.

2) Wawancara Bebas Terpimpin

Merupakan suatu jenis wawancara yang berkombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin yaitu artinya saat melakukan wawancara seorang pewawancara harus bisa mengarahkan yang diwawancarai supaya tidak melebar luas dalam memberi pernyataan.²⁹ Penulis menggunakan wawancara ini agar tidak terjadi kekacauan dalam melakukan proses wawancara, sehingga demikian penulis lebih mengupayakan mengatur dalam melakukan wawancara sehingga informasi yang didapatkan bermanfaat untuk data penelitian ini.

b. Metode Observasi

Metode Observasi (pengamatan), merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengenai hal-hal, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, dan perasaan. Metode Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁰ Dalam penelitian ini, metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan yaitu partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Penulis menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu penulis tidak terlibat langsung secara aktif hanya sebagai pengamat independen dalam kegiatan selama dilakukannya observasi.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Cv Alfabeta, 2012).146.

³⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997)98

Tujuan penulis menggunakan metode observasi ini adalah untuk melihat dan mencatat data-data terkait tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh LKP Ines Salon dalam pemberdayaan perempuan yang meliputi proses apa saja yang dilakukan oleh LKP Ines Salon. Sehingga mempermudah penulis mendapatkan data terkait dengan pengamatan proses LKP Ines Salon dalam meningkatkan partisipasi dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan guna untuk menyadarkan bahwa pembinaan yang dilakukan dapat memberikan kemandirian bagi masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Kalibalau Kencana, Bandar Lampung.

Macam-macam observasi yaitu diantaranya, Observasi Partisipan, Observasi Non Partisipan dan Observasi Kuasi Partisipan, dengan itu Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³¹Bogdan menyatakan hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredible atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masyarakat dan autobiografi atau fotofoto, karya tulis akademik dan seni yang telah ada.³²Metode ini digunakan oleh penelitian untuk mencari informasi baru lebih lanjut mengenai pembukuan berupa jurnal, transkrip, buku, surat kabar, catatan dan proposal maupun dokumen-dokumen yang dimiliki oleh LKP Ines Salon di Kelurahan

³¹*Ibid*, 274

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif dan R&D*.....,124-125.

Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung

Dengan demikian dokumentasi merupakan data yang bersifat sekunder, lain halnya dengan observasi atau wawancara yang bersifat primer. Sehingga untuk melengkapi data yang didapatkan agar tidak hanya mencari data primer untuk memperkuat data. Data yang penulis butuhkan bersumber dari hasil dokumentasi tertulis baik berupa arsip-arsip, video, foto yang memperjelaskan keterangan mengenai gambaran umum lokasi penelitian baik kelurahan maupun lembaga kursus, kegiatan pelatihan dan data-data tertulis lainnya. Data yang dihasilkan bisa berupa dokumentasi foto kegiatan pelatihan saat proses pemberdayaan, pembukuan laporan kegiatan dan data lainnya seperti profil wilayah.

4. Prosedur Analisis Data

Dengan data yang telah disebutkan diatas, lalu dikelola kembali dengan cara dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan syarat dan jenisnya masing-masing. Yaitu data tentang LKP Ines Salon baik yang penulis dapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian.³³ Secara garis besar, Miles dan Huberman dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* Afrizal (2017), menyatakan bahwa dalam membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap yaitu kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁴ Adapun istilah lain yaitu sebagai berikut:

³³ Nanang Mrtono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).144.

³⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2017).178.

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan berkaitan dengan masalah penelitian serta dicari tema yang sesuai. Dalam penelitian ini dilakukan pilihan-pilihan data yang diperlukan dan data yang perlu dibuang. Oleh karena itu reduksi data memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya sehingga reduksi data memberikan arahan untuk memperjelas dan mempermudah dalam penelitian. Dalam mereduksi data penelitian dengan itu penulis menggunakan catatan kecil.

b) Penyajian Data

Mengingat data yang didapat cukup banyak sehingga perlu dilakukannya analisis data agar mempermudah penulis memahami. Data yang terkumpul dapat disajikan dengan membuat model, grafik sehingga seluruh data dengan bagian detail-detailnya dapat disusun dengan jelas.

c) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi dan penarikan kesimpulan diartikan sebagai penarikan arti dan makna data yang telah ditampilkan sebelumnya. Penarikan kesimpulan yang dilakukan bukanlah bersifat kesimpulan akhir, karena peneliti dapat saja melakukan penelitian kembali untuk memperdalam peneliti yang lalu³⁵. Penarikan kesimpulan dan data verifikasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bukti-bukti yang kuat yang diperoleh dari lapangan yang dapat menjelaskan secara keseluruhan yang ada. Setelah peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan, selanjutnya data tersebut akan di reduksi atau tahap pemilihan atau penyederhanaan data yang diperoleh

³⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 147-148.

tersebut, setelah melakukan eduksi data tersebut kemudian akan dilanjutkan tahap display data yang merupakan menyajikan data atau sekumpulan data yang tersusun dapat digunakan pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam kegiatan penelitian ini dengan menggunakan kerangka berfikir deduktif.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penulis perlu menjelaskan strategi yang digunakan maka penulis menggunakan strategi triangulasi yaitu strategi pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan teknik dokumentasi). Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁶ Karena itu triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengulangi sebanyak mungkin kebiasaan yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan oleh Ketua LKP Ines Salon dan Anggota pendidik yang masih aktif.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. . . .*, .242.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penulis ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian yaitu: pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar table. Kedua, bagian isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan dalam Penulisan pada latar belakang dengan adanya partisipan perempuan dalam pelatihan tata rias pengantin dan tata rias rambut sehingga munculah pertanyaan pada rumusan masalah pada LKP Ines Salon dalam melakukan pemberdayaan perempuan dalam hal meningkatkan keterampilan, dengan tetap menggunakan metode kualitatif cenderung memahami masalah sosial sebagai prosedur penelitian ini dan bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik purpose sampling

Bab II, merupakan informasi tentang landasan teori yang membahas mengenai Pengembangan Lifeskill Dalam Pemberdayaan Perempuan melalui LKP Ines Salon di Kelurahan Kali Balau Kencana, Bandar Lampung

Bab III, berisi tentang deskripsi objek penelitian yaitu gambaran umum Kelurahan Kali Balau Kencana memiliki beberapa sub (kondisi geografis, keadaan demografis dan kondisi sosial ekonomi, agama, budaya), gambaran umum LKP Ines Salon memiliki beberapa sub (sejarah lkp ines salon, visi misi, legalitas operasional, standar operasional prosedur, struktur dan daftar nama) dan yang terakhir proses pemberdayaan perempuan memiliki beberapa sub (penyadaran, pelatihan dan monitoring).

Bab IV, berisi tentang analisis penelitian yaitu analisa mengenai proses pemberdayaan perempuan melalui LKP Ines Salon melalui pelatihan tat arias pengantin dan tat arias rambut di Kelurahan Kali Balau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung.

Bab V, berisi tentang penutup yaitu dalam bagian ini meliputi dari kesimpulan, saran dan penutup dari penulis.

BAB II

PENGEMBANGAN LIFESKILL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

A. Pengembangan Life Skill

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dan lebih dijelaskan lagi dikamus umum bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berulah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).³⁷

P. Siagian, menyatakan pengembangan (development) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (knowledge) dan keahlian (skill) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang. Selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi.³⁸

2. Pengertian Kecakapan Hidup (Life Skill)

Kecakapan hidup (Life Skill) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi masalah yang harus dipecahkan orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahan sendiri.³⁹

³⁷ *Pengertian pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

³⁸ P. Siagian (2012:254) *pengembangan (development) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (knowledge) dan keahlian (skill).*

³⁹ Anwar, 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung. 54

Menurut konsepnya, life skill atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi 2 jenis utama, yaitu: 1. Kecakapan hidup generic (*Generic Life Skill/GLS*) dan 2. Kecakapan hidup spesifik (*Spesifik Life Skill/SLS*) masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi Sub Kecakapan. Kecakapan hidup generic terdiri dari kecakapan personal (*Personal Skill*) dan kecakapan sosial (*Sosial Skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (*Self Awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*Thinking Skill*) sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan komunikasi (*Comuniccation Skill*) dan kecakapan kerja (*Collaboration Skill*).

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*Academik Skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motoric. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*Basic Vocational Skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*Accuptional Skill*).⁴⁰

a. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Kecakapan personal mencakup kesadaran dan berfikir rasional. Kesadaran diri disini lebih difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat potretnya sendiri dalam lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya dan sebagainya. Sedangkan kecakapan berfikir lebih terfokus dalam menggunakan rasio atau pikiran yang meliputi menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik.

⁴⁰Sikodjo, "Peranan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam mengatasi pengangguran terdidik". Jurnal ilmiah pendidikan. Th. XX II No.3., November 2003

- b. *Kecakapan Sosial (Social Skill)*
Kecakapan sosial dapat dipilih menjadi 2 jenis utama, yaitu 1. Kecakapan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan, 2. Kecakapan bekerja sama maksudnya adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, karena itu merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakan sepanjang hidup manusia.
- c. *Kecakapan Akademik (Academik Skill)*
Kecakapan akademik seringkali disebut dengan kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup antara lain: kecakapan mengidentifikasi variable, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, objektif dan transparan.
- d. *Kecakapan Vokasional (Vocasional Skill)*
Kecakapan ini seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang diartikan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional memiliki dua bagian yaitu: 1. Kecakapan vokasional dasar yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misalnya obeng, palu, dan sebagainya. 2. Kecakapan vokasional khusus hanya diperlakukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan

yang sesuai dengan bidangnya, misalnya pekerjaan montir, apoteker, tukang, dan sebagainya.⁴¹

3. Model Pendidikan Life Skill

Istilah model secara etimologi berarti pola (contoh, acuan, ragam).⁴² Secara terminologi, definisi model telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya: Model adalah sejumlah komponen strategi yang disusun secara integratif, terdiri dari langkah-langkah sistematis, aplikasi hasil pemikiran, contoh-contoh, latihan, serta berbagai strategi untuk memotivasi para pembelajar.⁴³ Model adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Model adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

Pendidikan dalam arti sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa dimaksud adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Kecakapan hidup ini memiliki

⁴¹ Sarbiran, "Keterampilan Dan Kecakapan Hidup (Life Skill)". Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXI.No. 2. Juni 2002

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Gramedia, Jakarta, 2008., 932.

⁴³ Lif Khoiril Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2014. 55.

cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.

Dari berbagai definisi diatas, penulis sepakat pada pengertian bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah kegiatan yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat meraih tujuan hidupnya dan dapat bertahan menghadapi segala tantangan hidup dimasa mendatang. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model pendidikan Life Skill adalah sejumlah komponen yang dikembangkan secara integrative, terdiri dari langkah-langkah sistematis, aplikasi hasil pemikiran, latihan serta berbagai strategi untuk membekali para pelajar atau pembelajar agar memiliki kecakapan hidup.

4. Klasifikasi Pendidikan Life Skill

Secara garis besar kecakapan hidup (Life Skill) tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua; yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (Generic Life Skill atau GLS) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (Spesific Life Skill atau SLS)

- a) Kecakapan Hidup yang bersifat umum (Generic Life Skill, merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan.
- b) Kecakapan sosial (Social Skill) kecakapan sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran meliputi kompetensi bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global. Disamping itu adanya kecakapan sosial ini siswa dapat meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama dan hidup sehat. Dalam mengembangkan kecakapan sosial empati diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, member perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan

berkomunikasi misalnya, bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang harmonis.⁴⁴

- c) Kecakapan Hidup Spesifik (Spesific Life Skill) kecakapan hidup yang bersifat spesifik (Spesific Life Skill) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus/tertentu, atau disebut juga dengan kompetensi teknis.

B. Konsep Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti “kemampuan”.⁴⁵ Maka dari keterangan tersebut maka pemberdayaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh orang atau suatu organisasi dalam upaya untuk membuat berdaya saing.

Dalam Bahasa Indonesia pemberdayaan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu “empowerment” yang berasal dari kata “power” yang artinya kekuatan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal seperti sebagai berikut.

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang atau jasa yang mereka perlukan.

⁴⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. 248

⁴⁵ Amin Kuncoro, Kadar, *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga*, Buana Gender, Vol I No I, Januari-Juni 2016.24

- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan mengambil suatu keputusan yang mempengaruhi proses.⁴⁶

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi lebih baik lagi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta mengontrol dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam proses pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kekuasaan maka dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi tujuannya.

Maka dengan demikian, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sedangkan sebagai tujuannya pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.⁴⁷

Menurut Kartasasmita yang dikutip oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun data itu sendiri dengan mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Upaya selanjutnya diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari menciptakan iklim dan suasana kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah yang nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.⁴⁸

⁴⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).58.

⁴⁷ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Ibid*.60.

⁴⁸ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015).53.

2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses dimana pihak yang tidak berdaya bisa mendapatkan kontrol yang lebih banyak terhadap kondisi atau keadaan dalam kehidupannya. Kontrol ini meliputi kontrol terhadap berbagai macam sumber (mencakup fisik dan intelektual) dan ideologi meliputi (keyakinan, nilai dan pemikiran)⁴⁹

Pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses dimana pihak yang tidak berdaya bisa mendapatkan kontrol yang lebih banyak terhadap kondisi atau keadaan dalam kehidupannya. Kontrol ini meliputi kontrol terhadap berbagai macam sumber (mencakup fisik dan intelektual) dan ideologi (meliputi keyakinan, nilai dan pemikiran).⁵⁰ Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi lebih baik lagi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta mengontrol dan mempengaruhi kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam proses pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kekuasaan dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi tujuannya.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses dan kontrol perempuan dan laki-laki di semua pembangunan.⁵¹ Pendekatan pembangunan selama ini belum mempertimbangkan manfaat pembangunan secara adil terhadap perempuan dan laki-laki sehingga memberikan kontribusi terhadap timbulnya

⁴⁹Zakiah, *Pemberdayaan Perempuan* 44

⁵⁰Zakiah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No.01).44.

⁵¹Sri Marwanti, Ismi Dwi Astuti, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karang Anyer, SEPA : Vol.9 No.01 September 2012*).137.

ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender. Oleh karena itu di berbagai bidang masih senantiasa diperlukan upaya pemberdayaan perempuan agar terwujud kesetaraan akses, partisipasi, manfaat dan control antara perempuan dan laki-laki sebagai anggota masyarakat.

Jadi pemberdayaan perempuan dilakukan yaitu bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat khususnya perempuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Maka dengan ini LKP Ines Salon mengupayakan adanya pelatihan tata rias pengantin dan tata rias rambut untuk membantu memberdayakan masyarakat dengan memberikan tahap penyadaran yang didalamnya ada kegiatan sosialisasi agar masyarakat sadar dan dapat merubah nasib mereka menjadi lebih baik, tahap pelatihan yang didalamnya ada kegiatan keterampilan tata rias pengantin dan tata rias rambut agar dapat meningkatkan kapasitas diri dan tahap pendampingan yang didalamnya ada binaan Dinas Pendidikan serta diawasi oleh LKP Ines Salon agar kegiatan tersebut dapat berkelanjutan.

3. Peran Perempuan

Pada umumnya pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki di masyarakat Indonesia menggambarkan analisis peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam urusan pekerjaan yaitu sebagai berikut :

- a) Peran tradisi menempatkan kaum perempuan dalam fungsi reproduksi yaitu seperti mengurus rumah tangga, mengandung, melahirkan dan mengasuh anak serta suami. Hidupnya setelah menikah hanya untuk keluarga. Pembagian kerja juga mengikuti tradisi yaitu perempuan dirumah dan laki-laki di luar rumah.
- b) Pembagian tugas mengikuti gender, tetapi untuk mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab kaum perempuan.

- c) Peran ganda memposisikan seorang istri dalam kehidupan dua dunia yaitu untuk menggapai cita-citanya dan untuk keluarga. Dukungan seorang suami pemicu ketegangan atau sebaliknya tergantung suami akan memicu keresahan atau menimbulkan konflik.⁵²

4. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang tercapainya kualitas hidup dan dapat meningkatkan status perempuan agar kaum perempuan bisa bergerak di seluruh bidang dan sektor. Berhasilnya pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang, namun untuk mengetahui keberhasilannya perlu adanya indikator pemberdayaan perempuan yaitu :

- a. Adanya sarana yang memadai guna untuk mendukung kaum perempuan agar menempuh pendidikan semaksimal mungkin.
- b. Adanya partisipasi dan semangat perempuan untuk memperoleh pendidikan bagi diri mereka.
- c. Meningkatkan jumlah perempuan untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi agar perempuan mempunyai peluang dalam mengembangkan karier sebagaimana laki-laki.
- d. Peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislative, eksekutif dan pemerintahan.
- e. Adanya peningkatan keterlibatan aktivis perempuan dalam kampanye pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan.⁵³

Namun lebih dari itu semua adalah terciptanya pola pikir dan paradigma yang egaliter (hak yang sama). Perempuan juga harus mempunyai peran aktif dalam beberapa kegiatan yang memang proporsinya. Jika ini semua telah

⁵²Aida Vitayala S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2010).145.

⁵³ Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Cet. Ke-1 (Bandung: Mizan, 2003).57.

terrealisasi, maka perempuan benar-benar telah terberdayakan.

5. Tahap Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang tentunya dilaksanakan secara bertahap dan tidak bisa dilakukan secara instan. Adapun tahap pemberdayaan yang harus dilakukan yaitu:⁵⁴

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku bagi perempuan yaitu perlu adanya kesadaran untuk menuju perilaku peduli dan sadar sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri agar lebih baik lagi kedepannya.
- b. Tahap transformasi yaitu kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan bagi perempuan. Terbukanya wawasan dan memiliki keterampilan dapat mengambil peran didalam suatu pembangunan
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan perempuan pada kemandirian.

Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dalam tahap kedua, dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sedangkan pada tahap

⁵⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004).83

ketiga, dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.⁵⁵

6. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip pemberdayaan yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu:⁵⁶

- a. Kesetaraan merupakan prinsip utama dari proses pemberdayaan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.
- b. Partisipasi program Pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat. Makna partisipasi dalam pembangunan atau pemberdayaan menurut Asngari adalah individu atau masyarakat secara aktif terlibat dalam:
 - 1) Keterlibatan dalam pengemabilan keputusan
 - 2) Keterlibatan dalam pengawasan
 - 3) Keterlibatan dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan
 - 4) Partisipasi sebagai proses pemberdayaan
 - 5) Partisipasi bermakna kerja kemitraan
 - 6) Kesewadayaan atau kemandirian

⁵⁵ Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017).9

⁵⁶ Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, (Bogor: Wetlands Internasional – I P, 2005)*. 54=60

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif, 1st ed.* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019),
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2017).
- Aida Vitayala S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2010).
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004).
- Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat pendekatan RRA dan PRRA*, (Malang : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPMP) Universitas Islam Malang,2019).
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: CV Alfa Beta, 2012).
- Arikunto. *Metode-Metode Penelitian* (2002:132)
- Creswell, J. W. (2010). *Research design:pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Gramedia, Jakarta, 2008,.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).
- Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Cet. Ke-1 (Bandung: Mizan, 2003).
- Koetjaraaningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.1923).

- Lif Khoirul Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2014.
- M. Djunaidi Ghonydan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012),
- Mahendrawati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001).
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009),
- Muhammad Ridha Albaaar, Zulfiati Syahrial, Halimatul Syakdiah, *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis* (Jawa Timur: Ummais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Murniati, Nunuk P, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik Ekonomi, Hukum, dan HAM*, (Magelang: Indonesia, 2004).
- Nana Sudjana, *Pedoman Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Nanang Mrtono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Nawaroh Mahmudah, *Pemahaman Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ar-Rum Terhadap Program Penjamin Mutu*, (Yogyakarta: [skripsi] Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).
- Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo*” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017).
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Remiswal, *Menggugat Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Graha II, 2019).12.

Rosidy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010),

Sikodjo, “*Peranan pendidikan kecakapan hidup (Life Skill) dalam mengatasi pengangguran terdidik*”.Jurnal ilmiah pendidikan. Th. XX II No.3., November 2003

Sri Najjati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, (Bogor: Wetlands Internasional – I P, 2005).*

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008),

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) ED.Revisi 45

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Kelimabelas, 2013)

Totok Mardikanto dan Poewoko Sobianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung : Alfabeta, 2012).

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Zakiyah, Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No.01).

Jurnal

Amin Kuncoro, Kadar, *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga*, Buana Gender, Vol I No I, Januari-Juni 2016.

Irwan Sudadio “*Upaya Tutor Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecakapan Berwirausaha Melalui Pelatihan Tata Boga Di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Ghea Kota Serang*”, Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Vol 3 No 1 (2018),

Sri Marwanti, Ismi Dwi Astuti, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga*

Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karang Anyer, SEPA
: Vol.9 No.01 September 2012).

Disertasi

Gita Suci Anggraini, “*Sistem Informasi Pendaftaran Dan Penjadwalan Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Menjahit Dinar*” (Disertasi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung, 2017.),

Lisa Avianti, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah* (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019),

Undang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang
SISDIKNAS